

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Koleksi yang berjudul *Archaeopteryx* adalah koleksi kostum dengan nuansa *fantasy* yang secara khusus terinspirasi dari burung phoenix dan film *The Huntsman*, dan dikemas dalam sentuhan tren *critter* dan *iridescent*. Luasnya pemilihan bahan dan material untuk menunjang koleksi busana kostum menjadikan salah satu faktor utama koleksi busana *Archaeopteryx*. Ide dasar koleksi kostum *Archaeopteryx* terinspirasi dari burung phoenix, karakter Ravenna pada film *The Huntsman* dan juga burung gagak.

Burung phoenix merupakan burung api mitologi kepercayaan bangsa Mesir yang disucikan dan dianggap sebagai jelmaan dari Dewa Matahari atau juga dikenal sebagai Dewa RA. Bangsa Mesir percaya bahwa burung phoenix merupakan burung yang hidup abadi, burung phoenix akan membakar dirinya sendiri dan akan terlahir kembali menjadi burung phoenix muda.

Karakter Ravenna dalam film *The Huntsman* diceritakan sebagai tokoh antagonis, Ravenna itu sendiri merupakan seorang ratu yang memiliki kekuatan yang dapat membuat dirinya hidup abadi. Nama Ravenna itu sendiri memiliki arti "Raven" yang berarti burung gagak. Burung phoenix dan burung gagak memiliki kesamaan yang mana keduanya merupakan suatu simbol yang melekat pada masyarakat. Burung phoenix merupakan simbol keagungan dan burung gagak merupakan simbol kegelapan. Tokoh Ravenna dalam film *The Huntsman* menggunakan kecantikan abadinya untuk menaklukkan raja-raja yang bertujuan untuk memperluas daerah kerajaannya sendiri. Selain memiliki kekuatan yang dapat membuat dirinya hidup abadi Ravenna dapat mengubah dirinya menjadi seekor burung gagak. Dalam film *The Huntsman* Ravenna menggunakan busana *high fashion* yang menggambarkan bahwa dia adalah seorang ratu yang memiliki kekuatan magis.

Untuk menunjang koleksi kostum yang berjudul *Archaepteryx* penulis memilih warna yang warna merah dan hitam yang disesuaikan dengan warna merah api dari burung phoenix dan hitam dari burung gagak. Pesan yang ingin disampaikan pada koleksi kali ini adalah perubahan yang terjadi pada karakter burung phoenix menjadi karakter antagonis burung gagak. Perubahan

yang ditampilkan adalah perubahan pada warna dan juga siluet. Warna merah pada busana pertama akan ditambahkan warna hitam pada busana kedua dan ketiga, yang pada akhirnya busana keempat berubah menjadi warna hitam yang menggambarkan perubahan yang sudah sempurna menjadi tokoh antagonis.

Archaeopteryx diambil dari bahasa Yunani kuno *ἀρχαῖος* *archaios* yang berarti 'kuno' dan *πτερυξ* *pteryx* yang berarti 'bulu unggas' atau 'sayap'; dibaca "ar-kee-OP-ter-iks". Karakter pada koleksi kostum kali ini adalah *elegant*, *avantgarde*, *fantasy*, dan *artsy*. *Manipulating fabric* pada koleksi ini menggunakan teknik yang dihasilkan dari cara bereksperimen yang menghasikan teknik yang menyerupai siluet api dan struktur badan burung phoenix dan burung gagak.

Koleksi yang berjudul Archaeopteryx dihadirkan dengan tujuan menunjang karakter yang berhubungan dengan kebutuhan panggung

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerjemahkan inspirasi burung phoenix dan burung gagak ke dalam busana kostum?
2. Bagaimana menyesuaikan karakter burung phoenix dan burung gagak pada film The Huntsman kedalam suatu koleksi busana kostum yang terdiri dari :
  - a. material
  - b. reka bahan dan,
  - c. warna
  - d. siluet
3. Bagaimana menciptakan busana sesuai dengan karakter yang sudah pernah diperankan?

## 1.2 Batasan Perancangan

Batasan perancangan dari pembuatan koleksi Archaeopteryx sebagai berikut:

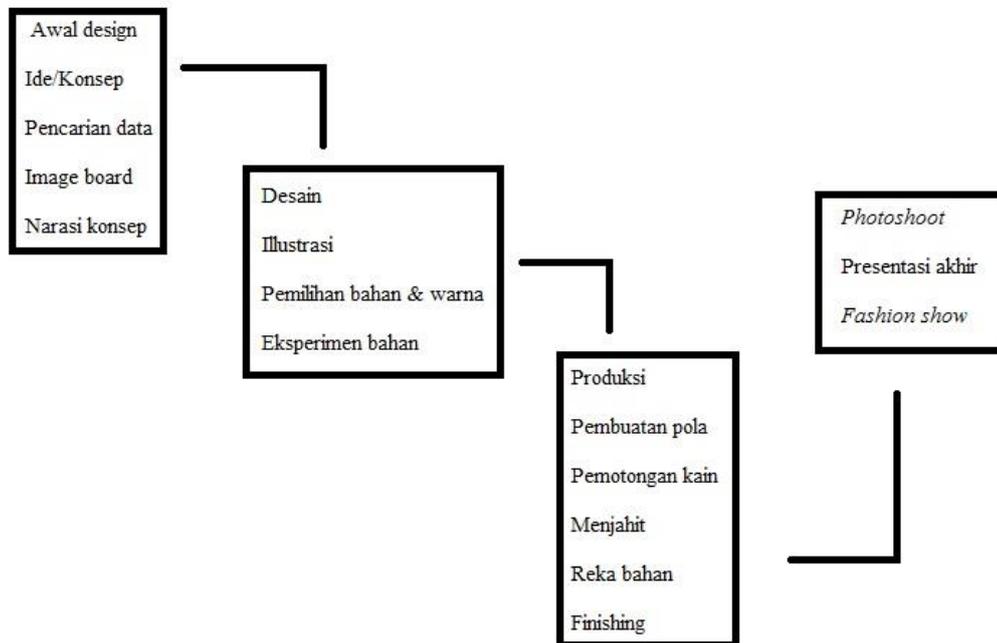
1. Jenis busana dengan inspirasi dari struktur badan burung phoenix.
2. Reka bahan yang diterapkan adalah hasil dari bereksperimen yang menghasikan teknik yang menyerupai siluet api dan struktur badan burung.
3. Material yang digunakan adalah *crepe* dan *organza*.
4. Warna yang digunakan adalah warna merah dan hitam.
5. Target market adalah untuk menunjang kebutuhan busana panggung wanita usia 20—35 tahun.

## 1.3 Tujuan perancangan

Tujuan perancangan koleksi Archaeopteryx adalah:

1. Membuat alternatif busana kostum fantasi dengan mengangkat karakter burung phoenix dan burung gagak.
2. Membuat teknik reka bahan yang menghasikan teknik yang menyerupai siluet api dan karakter burung phoenix dan burung gagak.
3. Membuat siluet busana dengan inspirasi burung phoenix dan burung gagak dari bahan *crepe* dan *organza* untuk menimbulkan kesan yang menyerupai struktur badan burung yang bertekstur dan warna api yang menyala.
4. Membuat busana dengan memadukan warna merah dan hitam sesuai dengan burung phoenix dan burung gagak.

## 1.4 Metode Perancangan



Gambar 1.1 Metode Perancangan

Sumber: Rizkyatama, 2016

## 1.5 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir ini disusun ke dalam lima bab, yang terdiri dari:

Bab Satu merupakan Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah yang berisi tentang inspirasi dari burung phoenix dan film The Huntsman, Identifikasi Masalah, Batasan

Masalah, Tujuan Perancangan, Metode Perancangan dan Sistematika Penulisan koleksi busana Archaeopteryx.

Bab Dua merupakan Landasan Teori yang berisi tentang deskripsi teori-teori yang menunjang perancangan busana dari koleksi yang terinspirasi dari burung phoenix dan film The Huntsman.

Bab Tiga berisi tentang Deskripsi Objek Studi, yaitu unsur desain objek yang digunakan pada desain. Penjelasan mengenai tema dan konsep serta sumber inspirasi burung phoenix dan film The Huntsman.

Bab Empat merupakan penjelasan Konsep Perancangan, yang berisi penjelasan mengenai busana yang terdiri dari *Image Board*, Narasi Konsep, gambar busana, dan penjelasan busana.

Bab Lima adalah Penutup yang terdiri dari Simpulan dari seluruh koleksi busana dan Saran yang membangun agar ke depannya bisa menjadi lebih baik.

